

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Nurudin

UIN Walisongo Semarang

nurudin@walisongo.ac.id

Johan Arifin

UIN Walisongo Semarang

ja@walisongo.ac.id

Anang Ma'ruf

UIN Walisongo Semarang

marufanang332@gmail.com

Received:

July 04, 2021

1st Revision:

July 07, 2021

Published:

July 24, 2021

Abstract

Over time the banking world experienced rapid progress, especially Islamic banking, both in terms of facilities and services. Islamic banking, of course, is a banking that does not apply interest in all its transactions. Indonesia is one of the countries where the majority of the population is Muslim and has an educational background in the religious field, for example, Islamic boarding schools. Pesantren is an educational institution with an Islamic background and students from the pesantren are called santri. The students, especially in the city of Semarang, have various levels of education, knowledge of Islamic financial literacy, the culture they bring from their hometowns and also various levels of religiosity. With this phenomenon, a study was conducted with the title "The Influence of Education Level, Islamic Financial Literacy, and Culture on Saving Interest for Students of Semarang City with Religiosity as a Moderation Variable (Case Study of the Assalafiy Al-Asror Islamic Boarding School, Gunungpati District, Semarang City)". This research is expected to provide benefits to various parties, especially in terms of knowledge related to education level, Islamic financial literacy, culture, religiosity and interest in saving in Islamic banks. In this study, researchers used quantitative research methods by using questionnaires to collect data. Determination of the number of samples using the Slovin formula which resulted in 90 respondents from 600 populations. Techniques of analysis in this study using the test reliability, validity, determination coefficient R^2 , F test, t-test, multicollinearity, normality test, heteroscedasticity test, test Moderated Regression Analysis (MRA). This study resulted in all independent variables (level of education, Islamic financial literacy, and culture) which had an

influence on the dependent variable (interest in saving) with a calculated F value of 154.020 with a probability value of 0.000. The t test yields that the Islamic financial literacy variable and culture have a significant positive effect on the interest in saving while the education level variable has a positive and insignificant effect with a significance value of 0.170. The religiosity variable was unable to moderate the variables of education level, Islamic financial literacy and culture on the saving interest of students in Semarang City.

Keywords: Education Level, Islamic Financial Literacy, Culture, Religiosity, Interest in Saving.

Abstrak

Seiring berjalannya waktu dunia perbankan mengalami kemajuan pesat terutama perbankan syariah, baik dari segi fasilitas ataupun pelayanannya. Perbankan syariah tentunya perbankan yang tidak menerapkan bunga dalam segala transaksinya. Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas memiliki penduduk beragama muslim dan memiliki latar belakang pendidikan di bidang keagamaan, contoh saja pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan latar belakang agama islam dan peserta didik dari pesantren disebut santri. Para santri khususnya di Kota Semarang memiliki berbagai macam tingkat pendidikan, pengetahuan akan literasi keuangan syariah, kebudayaan yang mereka bawa dari daerah asal dan juga tingkat religiusitas yang beragam. Dengan adanya fenomena ini, maka dilakukanlah penelitian dengan judul " Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, dan Kebudayaan terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafiy Al-Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)". Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama dalam hal pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, kebudayaan, religiusitas dan minat menabung di bank syariah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengisian angket untuk pengumpulan data. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin yang menghasilkan 90 responden dari 600 populasi. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan uji reabilitas, uji validitas, uji koefisien determinasi R^2 , uji F, uji t, uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Penelitian ini menghasilkan keseluruhan variabel independen (tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (minat menabung) dengan nilai F_{hitung} sebesar 154.020 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Uji t menghasilkan variabel literasi keuangan syariah dan kebudayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat menabung sedangkan variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,170. Variabel religiusitas tidak mampu memoderasi variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah dan kebudayaan terhadap minat menabung santri Kota Semarang.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Kebudayaan, Religiusitas, Minat Menabung.

1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah ialah lembaga keuangan yang kental dengan simbol-simbol keagamaan islam, yang mana pelaksanaannya menggunakan prinsip syariah yang memiliki landasan al-qur'an dan hadis dalam setiap aktivitasnya. Prodak dari lembaga keuangan syariah salah satunya ialah perbankan syariah. Perbankan syariah ialah perbankan yang dalam oprasinya berbeda dengan perbankan konvensional, perbankan syariah tidak mengandung riba dalam pembiayaannya ataupun dalam penghimpunan dananya.

Perkembangan di sektor lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah kini kian menunjukkan perkembangan yang signifikan, ini di dasari oleh semakin banyaknya lembaga keuangan yang beroperasi menggunakan prinsip syariah, diantaranya ada beberapa lembaga keuangan perbankan dan juga lembaga keuangan non perbankan, jenis lembaga keuangan dari perbankan adalah BUS (Bank Umum Syariah), BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah). Jenis badan keuangan syariah non perbankan adalah Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah, Reksa Dana Syariah dan Baitul Mall Wa Tamwil.

Sebagai lembaga keuangan syariah, bank syariah dalam fungsinya tidak jauh berbeda dengan bank umum lainnya: mengalirkan dana dari pihak yang berlebih dalam keuangannya kepada pihak yang kekurangan dalam keuangannya dalam berbagai prodak jasa yang di tawarkan. Dalam prodak bank syariah, tentunya berlainan dengan bank konvensional lain. Prodak dan sistem operasi bank syariah menggunakan dasar atau asas syariah. Oleh sebab itu, prodak dan sistem operasi berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank konvensional, kesepakatan atau kontrak guna menyimpan serta meminjam uang menjadi prodak utamanya.

Indonesia yang mayoritas memiliki penduduk yang beragama muslim tentunya mempunyai potensi dalam pengembangan industri keuangan syariah terutama dalam sektor perbankan. Penduduk di indonesia beragama islam, peluang ekonomi, dan SDA yang melimpah merupakan beberapa faktor yang menjadi modal dasar mengapa indonesia memiliki potensi yang besar untuk pengembangan perbankan syariah, pertama mayoritas.

Tetapi kenyataannya di Indonesia, bank syariah hanya bisa menyumbang 4,87% dalam penguasaan pasar pada tahun 2015. Penyebab bank syariah hanya memiliki pangsa pasar yang rendah bisa di sebabkan oleh faktor: masyarakat menganggap memiliki rekening di bank syariah bukan suatu hal yang di butuhkan hanya untuk punya-punya saja, masyarakat hanya ikut-ikutan saja.

Tingkat pendidikan mampu membangun pola fikir seseorang terhadap keputusan yang akan di ambil terutama aspirasi seseorang itu sendiri. Perbedaan tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola fikir seseorang untuk menyimpan uangnya di bank konvensional atau bank syariah. Teori Human Capital menyatakan bahwa lamanya masa pendidikan dan lamanya akumulasi pengalaman akan berkorelasi positif dengan pendapatan. Menurut Essael Ada beberapa aspek yang memiliki pengaruh kepada pengambilan keputusan seseorang dalam hal konsumen diantaranya aspek individual pada pelanggan yang terdiri atas pendidikan serta pendapatan, kondisi lingkungan yang memengaruhi, serta strategi pemasaran/promosi. Dari teori yang di katakan oleh Essael dikatakan bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang, seseorang yang berpendidikan tinggi tentu saja memiliki perbedaan dengan

yang tidak berpendidikan tinggi. Perbedaan ini terdapat pada informasi produk, alternatif produk, dan penilaian suatu produk.

Menurut OJK, literasi keuangan adalah serangkaian aktivitas usaha guna memajukan pemahaman serta keterampilan seseorang dalam pengelolaan keuangannya. Pemahaman serta kapasitas yang dibutuhkan guna mengatasi segala hadangan maupun tantangan keuangan serta ketetapan di keseharian bakna untuk hal menabung merupakan acuan dari literasi keuangan. Kesejahteraan seseorang individu sangat berkaitan dengan literasi keuangan. Pemahaman serta kapasitas dalam pengelolaan keuangan pribadi memiliki kedudukan yang amat penting bagi kehidupan sehari-harinya, salah satunya dapat menolong seseorang agar dapat mengantisipasi dalam permasalahan keuangan. Kesalahan pengelolaan keuangan dapat menimbulkan penyebab kesulitan keuangan sebagaimana ketika seseorang akan melakukan pembiayaan atau kredit tetapi tidak diirinig dengan perencanaan keuangan yang baik. Manfaat adanya pemahaman tentang keuangan dan literasi keuangan dapat menolong seseorang ketika menyusun rencana prihal keuangan mereka, sehingga seseorang tersebut mampu memanfaatkan keuntungan yang diperolehnya akan semakin berkembang dan secara tidak langsung akan memajukan taraf kehidupannya.

Kebudayaan merupakan salah satu penyebab seseorang memiliki rasa keinginan dan prilaku konsumen seseorang. Setiap kelompok atau masyarakat memiliki kebudayaan dan pengaruh kebudayaan sangat beragam. Prilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kebudayaan yang berada disekitar, dan suatu saat akan berubah seiring berjalannya waktu tergantung pengaruh dari lingkungan yang mereka tinggali. Seseorang akan cenderung menyerap kebiasaan yang dilahirkan dari kebudayaan tersebut. Aspek pengetahuan, nilai dan keyakinan merupakan lingkup dari kebudayaan yang terdapat di masyarakat dan kedudukannya tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan, dikarenakan kebudayaan akan memiliki dampak prilaku konsumen warga masyarakat yang menetap di daerah yang memiliki kebudayaan berbeda. Kebudayaan dapat merubah cara berfikir seseorang yang menghasilkan aktivitas pengambilan keputusan di setiap anggota keluarga.

Santri pondok pesantren Al-Asror Gunungpati Kota Semarang merupakan kelompok masyarakat yang berperan dalam lembaga pendidikan islam dan juga menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah bahkan menempuh pendidikan di tingkat Universitas. Santri pondok pesantren Al-Asror ini berasal dari berbagai daerah baik kota ataupun desa, sehingga kebudayaan para santri berbeda-beda.

Jika melihat secara khusus pembelajaran tentang fiqih, ilmu ilmu keagamaan dan juga muamalah bagi santri mungkin sudah hal yang biasa mereka dapat ketika di pondok pesantren. Disini timbul pertanyaan apakah para santri pondok pesantren Al-Asror mersepon perkembangan perbankan syariah saat ini bahkan berminat mempraktikkan konsep menabung di perbankan syariah. Fakta yang terjadi dilapangan kebanyakan santri belum mengenal apa itu perbankan syariah dan dalam praktik transaksi keuangan dengan orang tuanya para santri cenderung banyak yang menggunakan perbankan konvensional, banyak alasan mengapa santri tidak memilih perbankan syariah, salah satunya masih jarang nya perbankan syariah di sekitar lingkungan santri, ini mengakibatkan susah nya perbankan syariah masuk di lingkungan pondok

pesantren. Tentu saja ini tidak sejalan dengan persepsi santri yang dianggap sudah memahami tentang ilmu fiqih, ilmu keagamaan lainnya, dan ilmu muamalah.

Dari hasil pengamatan dengan metode wawancara, bahwa 3 dari 5 orang santri Al-Asror Gunungpati Kota Semarang dalam transaksi dan penyimpanan uang, mereka lebih memilih menggunakan bank konvensional, 2 diantaranya memilih bank syariah, pendapat yang memilih bank konvensional sangat berbeda beda, diantaranya karena bank syariah sulit di jangkau, memang kenyataannya di daerah pondok pesantren tidak ada bank syariah, lalu selanjutnya mereka tidak mengerti oprasional perbankan syariah seperti apa, salah satu dari mereka juga berpendapat bahwa sama saja menggunakan layanan perbankan syariah atau perbankan konvensional. 2 yang memilih perbankan syariah itupun dikarenakan kebijakan kampus mereka yang mewajibkan setiap mahasiswanya untuk menggunakan bank syariah.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Konsep Tingkat Pendidikan

Sesuai penjelasan di KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), tingkat adalah susunan yang berlapis. Tingkat merupakan posisi yang memisahkan antara posisi atas dan posisi bawah atau kata lain pemisah antara kedudukan yang tinggi dengan kedudukan yang lebih rendah. Pendidikan merupakan persiapan suatu negara atau bangsa kepada generasi mudanya untuk melaksanakan kehidupan dengan memiliki tujuan hidup yang efektif serta efisien. Pendidikan memiliki kedudukan lebih dari kegiatan belajar mengajar, faktanya pendidikan merupakan sebuah cara dimana negara atau bangsa mengarahkan atau mengembangkan kesadaran diri para generasi mudanya agar menjadi penerus di masa yang akan datang.

Secara garis besar, pendidikan memiliki tujuan mengasah peserta didik agar memiliki kualitas pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan juga memiliki adab, dengan pengembangan sumber daya manusia yang memiliki peserta didik. Tujuan menurut Ibrahim dan Sykmadinata yang dikutip oleh A.M. Irfan Taufan Asfar dkk dirinci sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik supaya berperan sebagai manusia yang berkualitas secara pribadi, terintegritas, akhlak mulia, moral yang baik, budi luhur, serta berilmu.
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang beridealisme nasionalis serta kelebihan secara profesional, dan mempunyai makna agar dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat luas, termasuk negara dan bangsa.
3. Meningkatkan keilmuan, teknologi, serta kesenian dalam disiplin ilmu kependidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin lain sebagainya.
4. Berkontribusi secara penting bagi pembangunan politik, perekonomian, sosial, dan kebudayaan sebagai kekuatan moral yang sifatnya mandiri.
5. Memaksimalkan daya unggul kompetitif serta kompetiti kelembagaan.
6. Mengimplementasikan peran aktif pada pembangunan masyarakat yang beragama, demokratis, makmur dan adil, cinta akan perdamaian, serta bermanfaat dalam keimanan maupun ketakwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa.

2.2 Konsep Literasi Keuangan Syariah

Menurut Hidajat dalam bukunya yang berjudul Literasi Keuangan ia menjelaskan bahwasanya literasi keuangan merupakan bagian dari kemampuan serta pengetahuan yang berpotensi menjadikan seseorang menentukan keputusan yang efisien dengan keseluruhan sumber daya finansial mereka. Literasi merupakan pencapaian keterampilan dan pemahaman untuk menafsirkan, membaca, dan menyelesaikan persoalan pada jenjang keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator dalam literasi keuangan syariah dikutip oleh Agus Susilo:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan indikator yang perlu dimiliki oleh seseorang agar mampu meningkatkan dan mengembangkan keuangannya yang sesuai dengan hukum syariah yang berlaku. Pengetahuan merupakan faktor yang perlu ada di metode literasi keuangan syariah supaya bisa manajemen keuangan sesuai hukum syariah. Dengan adanya pengetahuan masyarakat akan lebih paham mengenai literasi keuangan syariah dan tidak memiliki keraguan lagi ketika mereka ingin menggunakan lembaga keuangan syariah dalam setiap transaksinya.

2. Kemampuan

Bagi individu yang mempunyai literasi keuangan syariah yang baik, maka akan dipahami sebagai individu yang mempunyai informasi perihal keuangan syariah yang relatif tercukupi. Adanya informasi, maka individu bisa mengimplementasikan ketetapan yang tepat dan cepat.

3. Sikap

Sikap pada manajemen keuangan pribadi mempunyai arti jika individu bisa mencari tahu aliran uang tunai serta membayarkan kewajiban personal, pengetahuan perihal membuka rekening bank syariah, mengajukan peminjaman di bank syariah, serta merencanakan keuangan personal.

4. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan modal utama ketika seseorang ingin merencanakan berbagai tindakan, terutamanya ketika seseorang merencanakan ingin memilih lembaga keuangan syariah sebagai tempat untuk menyimpan uang atau menabung. Tidak keseluruhan pihak bisa memasukan segala aspek kepercayaan diri saat hendak menentukan rencana akan keperluan kebutuhan keuangan pada masa mendatang. Kepercayaan merupakan sesuatu tindak lanjut dari keyakinan dan kemandirian seorang nasabah terhadap lembaga keuangan tersebut.

2.3 Konsep Kebudayaan

Kebudayaan merupakan salah satu penyebab seseorang memiliki rasa berkeinginan dan perilaku konsumen seseorang. Setiap kelompok atau masyarakat memiliki kebudayaan dan pengaruh kebudayaan yang sangat beragam. Perilaku seseorang dapat dibentuk oleh kebudayaan yang berada disekitar yang pasti berubah setiap waktu tergantung pengaruh dari lingkungan yang

mereka tinggali. Seseorang akan cenderung menyerap kebiasaan yang dilahirkan dari kebudayaan tersebut.

Nilai-nilai kebudayaan dapat digunakan oleh marketing dalam menganalisis kebudayaan yang ada, marketing biasanya akan memfokuskan nilai-nilai budaya yang mendominasi dikalangan masyarakat. Kebudayaan sering dilihat sebagai sebuah keyakinan, perilaku, arahan, dan nilai-nilai yang berada di suatu kelompok masyarakat, mengenai aspek lingkungan sosial atau aspek lingkungan fisik.

Menurut Kotler kebudayaan memiliki faktor-faktor yang memiliki dampak yang cukup besar terhadap perilaku konsumtif pada seorang individu atau kelompok masyarakat.

1. Budaya

Budaya menempatkan diri sebagai penentu atas rasa ingin dan tingkah laku pada diri individu. Tingkah laku manusia mayoritas didapat dari aktivitas interaksi sosial yang berwujud anggapan, kumpulan nilai, maupun preferensi.

2. Sub-Budaya

Di setiap budaya dari sub-budaya lebih yang mengidentifikasi serta sosialisasi anggota yang lebih detail dan jelas. Sub-budaya terdiri atas agama sebagai kepercayaan, ras, kebangsaan, maupun wilayah geografis.

3. Kelas Sosial

Umumnya, keseluruhan masyarakat mempunyai wujud tingkatan sosial. Tingkatan sosial pada masyarakat ditetapkan berdasar dari kombinasi, pendidikan, pengeluaran, kekayaan, serta variabel lainnya, termasuk mekanisme pembelian.

2.4 Konsep Religiusitas

Religiusitas berarti sebuah ketaatan terhadap Allah SWT dengan berkeyakinan bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dengan kepercayaan tersebut seorang hamba akan mampu menjalankan kehidupan baik dunia maupun akhirat, baik hubungan dengan sesama umat atau hubungan dengan Allah. Religiusitas yang dimiliki oleh seseorang lahir oleh adanya tradisi keagamaan didaerahnya. Religiusitas menegaskan bahwa dalam tingkah laku, sikap serta praktek keagamaan yang dianutnya merupakan sebuah keyakinan dalam religiusitas. Religiusitas mampu mempengaruhi cara berfikir, atau persepsi seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan erat dengan keagamaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas menurut Thoules yang dikutip oleh Feny Putriana Dewi dalam penelitian skripsinya terdapat empat macam, meliputi:

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran serta bermacam tekanan sosial

Faktor pertama meliputi keseluruhan dampak sosial pada perkembangan keagamaan tersebut, termasuk pendidikan orang tua, kultur/tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial guna memantaskan diri terhadap bermacam gagasan dan sikap yang tersepakati oleh lingkungan tersebut.

2. Faktor pengalaman

Berkenaan ke bermacam jenis pengalaman yang mengonstruksi sikap keagamaan, khususnya pengalaman perihal keindahan, konflik moral, dan pengalaman emosional

keagamaan. Faktor ini kerap kali berwujud pengalaman spiritual yang bisa memengaruhi tingkah laku seseorang secara cepat.

3. Faktor kehidupan

Kebutuhan itu pada dasarnya bisa menjadi empat, terdiri atas kebutuhan terhadap keamanan maupun keselamatan, butuh akan perasaan saling mengasihi, kebutuhan guna mendapat harga diri, serta kebutuhan yang muncul sebab adanya ancaman kematian.

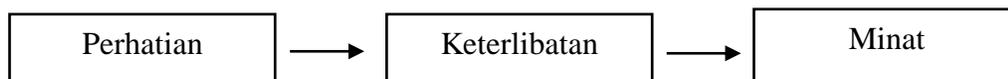
4. Faktor intelektual

Berkenaan terhadap bermacam tahap penalaran verbal maupun nasionalisasi.

2.5 Konsep Minat Menabung

Minat adalah harapan yang muncul di dalam diri seseorang atau suatu kelompok masyarakat tanpa adanya unsur pemaksaan dalam pencapaian suatu tujuan yang ingin dicapai. Minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktifitas tanpa adanya perintah dari orang lain. Minat biasanya dapat diimplementasikan sebagai keputusan atau pemilihan jasa atau produk didalam perbankan.

Minat dapat muncul dikarenakan adanya kegiatan yang menimbulkan perhatian dan akan melahirkan suatu keinginan kepada individu seseorang atau sekelompok masyarakat, lalu minat akan memberikan daya tarik berupa pengalaman yang menggembirakan dengan berbagai macam hal. Proses minat dapat terbentuk seperti gambaran dibawah ini:



Gambar 1
Proses Terbentuknya Minat

Menurut Mawadah dan Nurudin minat adalah motivasi merupakan dorongan terhadap seseorang ketika mengerjakan apa yang seseorang tersebut kehendaki, jika mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa tertarik. Keinginan memiliki hubungan yang melekat terhadap pemikiran dan perasaan, pemikiran memiliki hasrat untuk selalu bergerak dalam sebuah pemikiran yang rasional menurutnya sementara perasaan memiliki kecenderungan untuk memiliki kebutuhan yang lebih dari sebelumnya.

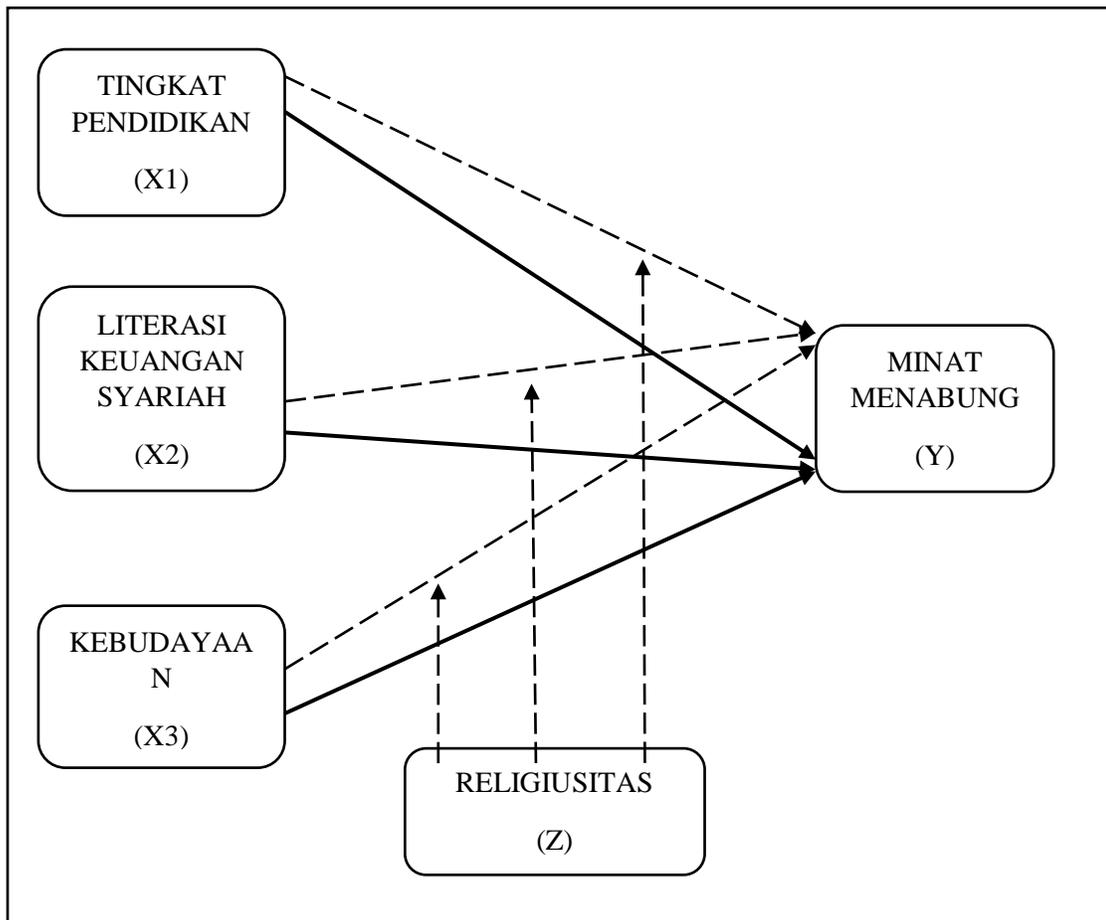
Minat beli yang di ungkapkan oleh Kinnear dan Tylor ialah tahapan kecondongan partisipan yang merespons sebelum melakukan pembelian. Terdapat bermacam tolok ukur yang merujuk kepada minat beli dan dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Minat tradisional, ialah keinginan seseorang untuk memutuskan untuk membeli produk tertentu.
2. Minat refrensial, ialah keinginan seseorang untuk menyarankan atau merekomendasikan suatu produk ke lain pihak.
3. Minat prefrensial, merupakan sesuatu minat yang mengilustrasikan seseorang terhadap perilakunya kepada suatu produk yang sesuai selera mereka. Prefrensi atau selera terhadap suatu produk dapat berubah ketika produk atau barang lainnya sesuai dengan selera seorang tersebut.

4. Minat eksploratif, yaitu minat yang pengilustrasikan perilaku seseorang dengan terus mencari informasi tentang prodak yang ingin dibeli olehnya dengan membandingkan prodak satu dengan prodak lainnya dan terus menggali informasi yang mengarah ke sifat positif suatu barang teraebut.

Minat menabung adalah aktivitas yang mengarahkan seseorang atau sekelompok masyarakat yang mengarahkan kepada keputusan penyimpanan uang atas kehendak atau keinginan yang besar dan tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak. Rangsangan atau stimulus dari berbagai pihak biasanya merupakan awal dari minat seseorang dalam menabung, rangsangan ini bisa dari pihak lembaga keuangan yang memasarkan atau bisa dari lingkungan sekitar. Dengan adanya rangsangan tersebut maka seseorang akan memproses atau memikirkan dengan kepribadian dan karakter masing-masing, sebelum akhirnya akan diambil keputusan untuk menabung di lembaga keuangan yang ia tuju.

Kerangka pemikiran teoritik pada kajian ini dapat dipaparkan, yaitu:



Gambar 2

Kerangka Pemikiran Teoritik

Dari gambaran kerangka pemikiran teoritik di atas maka hipotesis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- H1: Pendidikan berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah.
- H2: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah.
- H3: Kebudayaan berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah..
- H4: Religiusitas memoderasi tingkat pendidikan terhadap minat menabung di bank syariah.
- H5: Religiusitas memoderasi literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah.
- H6: Religiusitas memoderasi kebudayaan terhadap minat menabung di bank syariah.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi adalah daerah yang tergeneralisasikan dan meliputi objek maupun subjek yang memiliki kuantitas serta karakter tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar dikaji serta diambil kesimpulan. Populasi tidak sekadar seseorang saja, melainkan bisa meliputi objek atau benda lainnya. Populasi pun tidak hanya kuantitas saja, tetapi populasi meliputi karakter ataupun sifat yang terdapat pada objek populasi. Pada kajian ini peneliti menggunakan para santri di pondok pesantren Al-Asror Semarang sebagai objek penelitian. Populasi pada kajian ini diperoleh dari pondok pesantren Al-Asror Semarang yang berjumlah 600 orang santri.

Menurut Sugiyono, sampel merupakan komponen dari kuantitas serta karakter yang terdapat pada populasi itu. Santri pada pondok pesantren Al-Asror Semarang menjadi sampel pada kajian ini. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	3,337	2,308		1,446	,152		
	Tingkat pendidikan	,678	,124	,646	5,471	,000	,145	6,902
	Literasi keuangan syariah	,158	,138	,088	1,147	,255	,345	2,900

Kebudayaan	,193	,124	,204	1,553	,124	,117	8,551
Religiusitas	-,147	,095	-,070	-1,551	,125	,984	1,016

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Penjelasan di tabel 4.1 dapat diketahui bila nilai *tolerance* pada penelitian ini menampakkan tidak adanya variabel bebas dengan nilai *tolerance* dibawah 0,10 yang memiliki arti tidak terdapat nilai korelasi pada variabel independen. Hasil dari nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen mempunyai nilai VIF lebih besar daripada 10 dan tabel 4.1 dapat diambil kesimpulan bila tidak adanya multikolinieritas antara variabel independen pada model regresi.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

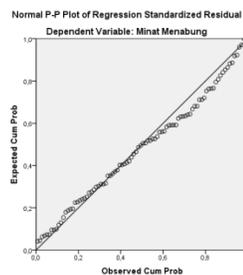
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,76768033
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,041
Kolmogorov-Smirnov Z		,826
Asymp. Sig. (2-tailed)		,503

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasar penjelasan dari tabel 4.2, menyimpulkan jika nilai persamaan sebesar $0,503 > 0,05$. Artinya, nilai residual terdistribusikan secara normal sehingga penggunaan variabel data terdistribusi normal serta menunjukkan bila model regresi pada penelitian ini patut untuk digunakan dikarenakan sudah mencukui asumsi normalitas.

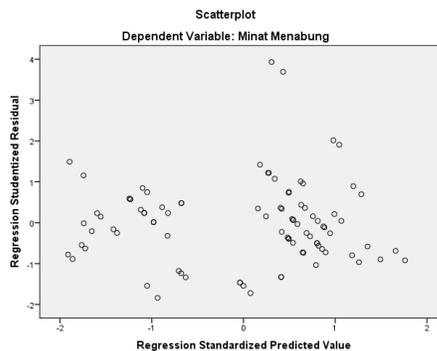
Gambar 3



Dari tabel 4.7 ditampilkan grafik normal plot terdapat titik yang mengarah ke pola garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4



Tabel 4.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,880	1,548		1,860	,066
1 Tingkat pendidikan	,025	,083	,084	,301	,764
Literasi keuangan syariah	,035	,092	,069	,381	,704
Kebudayaan	-,023	,083	-,085	-,273	,785
Religiusitas	-,092	,064	-,155	-1,438	,154

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan pada uji Glejser pada tabel 4.3 bahwa pada variabel tingkat pendidikan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,764 lebih besar dari 0,05, variabel literasi keuangan syariah memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,704 lebih besar dari 0,05, variabel kebudayaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,785 lebih besar dari 0,05 dan variabel religusitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,154 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 dan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan grafik *scatterpot* yang ditunjukkan pada gambar 4 terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak pada posisi di atas atau di bawah. Dari hasil sebaran titik-titik tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak dipakai.

4. Uji Diterminasi (R^2)

Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Diterminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.838	1.667

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,838 atau 83,3%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa presentase sumbangan variabel independen dalam penelitian ini terhadap minat menabung sebesar 83,3%, sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

5. Uji F (Simultan)

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1283.696	3	427.899	154.020	.000 ^a
	Residual	238.926	86	2.778		
	Total	1522.622	89			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan uji F pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 145.020 > nilai F_{tabel} sebesar 2,71 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 Hasil tersebut menjelaskan bila ada pengaruh variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan terhadap variabel minat menabung.

6. Uji t (Parsial)

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.743	1.230		-1.417	.160
	Tingkat Pendidikan	.165	.119	.138	1.385	.170
	Literasi Keuangan Syariah	.610	.102	.622	5.981	.000
	Kebudayaan	.384	.106	.220	3.638	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan, bila:

1. Nilai persamaan dari variabel tingkat pendidikan (X1) sejumlah 0,170 lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti tidak ada pengaruh penting pada tingkat pendidikan (X1) terhadap minat menabung (Y).
2. Nilai persamaan dari variabel literasi keuangan syariah (X2) sejumlah 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hasil tersebut memiliki arti bila ada pengaruh penting antara literasi keuangan syariah (X2) terhadap minat menabung (Y).
3. Nilai persamaan dari variabel kebudayaan (X3) sejumlah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan antara kebudayaan (X3) terhadap minat menabung (Y).

7. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 ^a	,837	,823	1,793

a. Predictors: (Constant), MODERASI_X3, Religiusitas, Literasi keuangan syariah, Tingkat pendidikan, Kebudayaan, MODERASI_X2, MODERASI_X1

Berdasarkan uji Moderated Regression Analysis yang ditunjukkan oleh tabel 4.7 dapat dilihat nilai adjusted R² memiliki nilai sebesar 0,823, nilai tersebut lebih kecil daripada yang ditunjukkan pada tabel 4.6 yang mana nilai adjusted R² sebesar 0,838. Hal

tersebut menunjukkan bahwa setelah adanya variabel moderasi berupa religiusitas tidak dapat meningkatkan nilai adjusted R^2 .

Tabel 4.8

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1351,777	6	225,296	70,358	,000 ^b
Residual	265,778	83	3,202		
Total	1617,556	89			

a. Dependent Variable: Minat Menabung

b. Predictors: (Constant), MODERASI_X3, Literasi keuangan syariah, Tingkat pendidikan, MODERASI_X2, MODERASI_X1, Kebudayaan

Dari output tabel 4.8, diperoleh nilai hitung sejumlah 70,358 serta diketahui f tabel sejumlah 2,71. Dikarenakan nilai f hitung lebih besar dibanding f tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, kebudayaan sebagai variabel bebas dan juga variabel religiusitas sebagai variabel moderasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan penting bagi variabel variabel minat menabung sebagai variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji MRA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,175	,992		,176	,861
Tingkat pendidikan	,800	1,311	,762	,610	,544
Literasi keuangan syariah	-1,653	1,110	-,919	-1,489	,140
1 Kebudayaan	1,584	1,375	1,678	1,152	,253
MODERASI_X1	-,006	,058	-,127	-,097	,923
MODERASI_X2	,081	,049	1,127	1,649	,103
MODERASI_X3	-,063	,061	-1,563	-1,025	,309

a. Dependent Variable: Minat Menabung

rupakan hasil perkalian yang terjadi pada variabel tingkat pendidikan terhadap variabel religiusitas, sehingga menghasilkan akibat variabel moderasi antara variabel tingkat pendidikan dengan minat menabung. Moderasi_X2 merupakan hasil perkalian yang terjadi pada variabel tingkat pendidikan terhadap variabel religiusitas, yang menghasilkan pengaruh variabel moderasi antara literasi keuangan syariah dengan minat menabung. Moderasi_X3 merupakan hasil perkalian antara variabel kebudayaan

dengan variabel religiusitas, yang menghasilkan pengaruh variabel moderasi antara variabel kebudayaan dengan minat menabung.

Output dari aplikasi IBM SPSS menunjukkan bahwa variabel moderasi memiliki interaksi terhadap Moderasi_X1 dengan nilai T_{hitung} sebesar $-0,097$ dengan persamaan sejumlah $0,923$ atau lebih besar daripada $0,05$ dan bisa diartikan bila tingkat pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan tidak berpengaruh penting bagi minat menabung sesudah dimoderasi oleh variabel religiusitas dan bisa disimpulkan bila religiusitas tidaklah memoderasi variabel tingkat pendidikan terhadap minat menabung.

Moderasi_X2 dengan T_{hitung} sejumlah $1,649$ dan persamaan sejumlah $0,103$ lebih besar daripada $0,05$ dan bisa menjelaskan bila literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif tetapi tidak persamaan pada minat menabung sesudah dimoderasi oleh variabel religiusitas dan simpulan yang didapat menyatakan jika religiusitas memoderasi variabel literasi keuangan syariah terhadap minat menabung.

Moderasi_X3 dengan T_{hitung} sebesar $-1,025$ dan persamaan sejumlah $0,309$ lebih besar daripada $0,05$ dan menyimpulkan jika kebudayaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak penting bagi minat menabung sesudah dimoderasi oleh variabel religiusitas dan simpulan yang didapat menyatakan jika religiusitas tidak memoderasi variabel kebudayaan terhadap minat menabung.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini dipaparkan mengenai pengaruh dari tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan terhadap minat menabung para santri di pondok pesantren Al-Asror Kota Semarang dengan adanya variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.

Pada penelitian ini variabel tingkat pendidikan dalam mempengaruhi minat menabung santri yang menghasilkan variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif serta tidak penting atau tidak signifikan terhadap variabel minat menabung di bank syariah. Dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan dalam variabel ini bersifat umum, orang dengan pendidikan tinggi, tetapi bila dia mempunyai pengetahuan perihal kelembagaan keuangan syariah, besar kemungkinan tidak akan tertarik mempergunakan jasa kelembagaan keuangan syariah. Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Arinal Khasanah menjelaskan jika status kependidikan memiliki pengaruh positif pada keputusan menjadi nasabah, tetapi tidak begitu penting.

Pada variabel literasi keuangan syariah dalam mempengaruhi minat menabung santri ditunjukkan hasil variabel literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada variabel minat menabung di bank syariah. Dapat disimpulkan bila ketika seorang santri memiliki pengetahuan, kemampuan, serta pengaplikasian tentang produk-produk perbankan syariah secara baik maka secara tidak langsung santri tersebut akan lebih meminati perbankan syariah. Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi Lestari dan Arlin Feralina yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung

Pada variabel kebudayaan dalam mempengaruhi minat menabung santri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat menabung di bank syariah. Dapat

disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan faktor utama seorang santri dalam pengambilan keputusan dan juga ketika melakukan transaksi yang pasti mempengaruhi gaya hidup seorang santri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Amritaningsih gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat Indonesai cabang pembantu Salatiga.

Pada variabel Moderasi_X1 dalam memoderasi tingkat pendidikan terhadap minat menabung santri, variabel religiusitas tidak mampu memoderasi variabel tingkat pendidikan terhadap variabel minat menabung di bank syariah. Dari segi tingkat pendidikan masyarakat masih banyak yang memandang sebelah mata bank syariah di karenakan mereka menganggapnya sama saja, bahkan sampai ustadz atau santri yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan terkadang masih menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Sejalan dengan hasil penelitian dari Arinal Khasanah yang menghasilkan bahwa pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,747 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung. Sejalan juga dengan hasil penelitian Tufik Sifudin bahwa pengaruh religiusitas terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 1,9840 atau lebih besar dari 0,05..

Pada variabel Moderasi_X2 dalam memoderasi literasi keuangan syariah terhadap minat menabung santri variabel religiusitas tidak mampu memoderasi variabel literasi keuangan syariah terhadap variabel minat menabung di bank syariah. Dapat disimpulkan bahwa adanya religiusitas santri tidak mampu mempengaruhi pemahaman, kemampuan, dan pengaplikasian mengenai literasi keuangan syariah yang dimiliki santri untuk minat menabung di bank syariah. Justru dengan adanya religiusitas malah memperlemah hubungan antara literasi keuangan syariah terhadap minat menabung. Santri dalam pemilihan lembaga keuangan baik yang latar belakang syariah atau konvensional tidak menggunakan prinsip-prinsip secara islam, mereka cenderung lebih memilih lembaga keuangan yang ada di sekitar mereka yang mayoritas lembaga keuangan konvensional, dan ini berakibat santri tidak memahami lembaga keuangan syariah, kemampuan pengelolaan keuangan secara syariah dan juga tata cara pengaplikasiannya. Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Agus Yulianto yang menyatakan bahwa variabel religiusitas sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi di dalam lembaga keuangan syariah. Pengaruh Kebudayaan terhadap Minat Santri Menabung di Bank Syariah dengan di Moderasi Oleh Religiusitas

Pada variabel Moderasi_X3 dalam memoderasi kebudayaan terhadap minat menabung santri, variabel religiusitas tidak mampu memoderasi variabel kebudayaan terhadap variabel minat menabung di bank syariah. Dapat disimpulkan bahwa adanya religiusitas tidak mampu mempengaruhi hubungan antara kebudayaan terhadap minat menabung. Ini dikarenakan dalam kebudayaan seorang santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi gaya hidup, perilaku berinteraksi dengan lingkungan atau dalam hal transaksi jual beli dan sikap religiusitas tidak mampu mempengaruhi kebudayaan ini dikarenakan religiusitas seseorang memiliki tingkatan tersendiri, tidak semua santri memiliki tingkatan religiusitas yang merata. Justru dengan adanya religiusitas yang tinggi akan membatasi seorang santri untuk

keluar dari zona nyaman mereka, mereka cenderung akan sangat berhati-hati ketika menentukan suatu keputusan dalam lingkungan atau dalam komunitasnya. Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rahayu yang menghasilkan bahwa religiusitas tidak mempengaruhi perilaku konsumtif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,052 atau lebih dari 0,005. Yang mana perilaku konsumtif merupakan sebagian dari gaya hidup seseorang atau budaya orang tersebut, yang mana perilaku konsumtif bisa mempengaruhi cara seseorang untuk menentukan sesuatu hal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan, variabel literasi keuangan syariah dan kebudayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dan variable model atau moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan terhadap minat menabung santri.

Dari kesimpulan yang telah di paparkan maka dapat diambil saran untuk para santri pondok pesantren Al-Asror kecamatan Gunungpati Kota Semarang, para santri diharapkan bisa menggali pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bertransaksi ini dikarenakan peran santri yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan dibutuhkan dalam perkembangan lembaga keuangan syariah untuk kedepannya. Pondok pesantren juga diharapkan memiliki literasi terhadap lembaga keuangan syariah yang ada di sekitar untuk melakukan kerjasama baik dalam hal pendidikan ataupun non pendidikan, dengan cara ini para santri akan sangat mudah mengenali lembaga keuangan syariah. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan beragam variabel bebas dengan harapan untuk memaksimalkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terkait diharapkan dapat menambahkan beberapa teori pendukung guna menyempurnakan model penelitian ini, bisa menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dan objek penelitiannya. Dengan adanya penambahan total sampel dan perluasan objek penelitian, maka akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat, dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi dalam model penelitian yang menyerupai.

DAFTAR REFERENSI

Alamsyah, H. (2012). *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015*. Milad Ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI)

Asfar, A.M.Irfan Taufan dkk (2020), *Landasan Pendidikan: Hakikat dan Tujuan Pendidikan (Implication Of Philosophical Views Of People In Education)*, STKIP Muhammadiyah Bone

Dewi, Feny Putriana (2019), *Pengaruh Pengetahuan, Presepsi Produk, dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Kota Salatiga dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi, IAIN Salatiga

Handayani, Dewi Lestari (2015), *Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Arisan Sepeda Motor*, Skripsi, IAIN Salatiga

- Hidajat, T, (2015) “*Literasi Keuangan*”, Jawa Tengah (ID): STIE Bank BPD Jateng, 2015
- Idris, Muhammad. Ini Alasan Nasabah Syariah Perbankan Syariah RI Masih Minim <https://finance.detik.com/moneter/d-3151148/ini-alasan-nasabah-syariah-perbankan-syariah-ri-masih-minim> Diakses pada 1 mei 2020
- Khotimah, Husnul (2015) *Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Bursa Efek Syariah di Pasar Modal, (Survei Pada Nasabah Danarek Sekuritas Cabang FE-UI Depok)*, Jurnal, Politeknik Negeri Semarang
- Margaretha, Farah, Reza Arief Pambudhi (Maret 2015), *Tingkat Keuangan Pada Mahasiswa s-1 Fakultas Ekonomi*, Vol 17, No 1, Maret (2015)
- Mawadah Sokhikhatul dan Nurudin (2018), *The Effect of Interest, Religions Stimuli, and The Consumer's Trust on The Digital Al Qur'an Purchase*, International Journal of Islamic Business and Economic (IJIBEC), 2(2)
- Rahmat, Jalaludin (2001), *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Susilo, Agus (2018), *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menjadi Nasabah (Studi Pada KSPPS Baitul Tammil Muhammadiyah (BTM) Amanah Bina Insan Bangunrejo Lampung Tengah)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: UIN Raden Intan Lampung